



BIOGRAFI DAN STUDI TOKOH SEJARAH

Joko Sayono^a

joko.sayono.fis@um.ac.id

^aUniversitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 16th September 2022

Revised: 10th Oktober 2022

Accepted: 20th December 2022

Published: 31st December 2022

Permalink/DOI

10.17977/um020v16i22022p415-426

Copyright © 2022.
Sejarah dan Budaya
Email: jsb.journal@um.ac.id
Print ISSN: 1979-9993
Online ISSN: 2503-1147

ABSTRACT

This paper discusses the concept and steps of historical figure studies. The term historical figure has not been widely discussed and used in historical writing. Writing about the life of a figure is often found in biographies, autobiographies, memoirs and festschrift. These writings are considered a form of historical writing. Problems arise when it comes to the rules that must be followed in historical writing. The lives of the people written about in these four types of writing, usually anyone, can be classified as historical figures or not. Historical figures are very substantial to study, because they are one of the important aspects in the context of driving societal change. The thoughts and actions of historical figures in dealing with various situations can be important lessons and inspiration for others to face the present. It is time to develop the study of historical figures more seriously, with the hope that the results will actually be able to provide more concrete inspiration on how to deal with the situations and conditions that occur around life.

KEYWORDS

biography; historical figures; character study method

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang konsep dan langkah-langkah studi tokoh sejarah. Terminologi tokoh sejarah (*historical figure*) belum banyak dibincangkan dan digunakan dalam penulisan sejarah. Penulisan tentang kehidupan seorang tokoh banyak dijumpai dalam biografi, autobiografi, memoir, dan festschrift. Tulisan-tulisan tersebut dianggap sebagai salah satu bentuk tulisan sejarah. Permasalahan muncul ketika dikaitkan dengan kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam penulisan sejarah. Kehidupan orang yang ditulis dalam empat jenis penulisan tersebut, biasa siapa saja, bisa tergolong tokoh sejarah atau bukan. Tokoh sejarah sangat substansial untuk dikaji, karena menjadi salah satu aspek penting dalam konteks penggerak perubahan masyarakat. Pemikiran dan tindakan tokoh sejarah dalam menghadapi berbagai situasi, dapat menjadi pelajaran penting dan inspirasi bagi orang lain untuk menghadapi masa sekarang. Sudah saatnya dikembangkan kajian tentang tokoh sejarah dengan lebih serius, dengan harapan hasilnya akan betul-betul mampu memberikan inspirasi yang lebih kongkrit bagaimana seharusnya menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar kehidupan.

KATA KUNCI

Biografi; tokoh sejarah; metode studi tokoh

PENDAHULUAN

Biografi dipandang dari teknik menulisnya menempatkan sejarah kepada posisi sebagai karya seni daripada Ilmu (Kartodirdjo, 1993), karena biografi sangat memerlukan ketrampilan dalam seni menulis. Di sisi lain rekonstruksi peristiwa yang ditulis dalam biografi juga memerlukan imajinasi yang sangat kuat. Namun dalam perspektif metodologis, menulis biografi tetap tidak boleh lepas dari faktor historisitas. Sayangnya tidak semua biografi menerapkan hal dasar ini. Biografi sering ditulis hanya sekedar mengenang seorang tokoh, dan belum sepenuhnya menggunakan kaidah penelitian sejarah dengan ketat. Salah satunya belum menarasikan apa yang disebut oleh Kuntowijoyo (2003) sebagai "moment of the truth". Karena itulah biografi sering terjebak oleh subjektifitas (Abrar, 2022), kondisi seperti ini yang akan membedakan secara tajam antara biografi dengan studi tokoh sejarah.

Studi Tokoh sejarah adalah studi tentang orang yang hidup di masa lalu yang pemikiran dan perbuatannya berdampak signifikan pada kesadaran orang lain dan kehidupan masyarakat luas. "Tokoh sejarah" memainkan peran penting dalam kemajuan manusia, yang muncul dan mampu menciptakan perubahan. Studi tokoh sejarah menyajikan informasi tentang seorang tokoh yang dapat memberikan dampak perubahan yang lebih besar (Steven Skiena & Charles B Ward, 2014). Studi tokoh sejarah membantu memahami pentingnya orang-orang dari masa lalu yang telah memengaruhi dunia saat ini. Sebagai sebuah studi, kajian terhadap tokoh sejarah harus benar-benar mengikuti kaidah akademik. Studi tokoh sejarah dalam konteks ini mengikuti kaidah akademik dalam ilmu sejarah, yakni menerapkan metode dengan sejarah dengan sebaik-baiknya.

Studi tokoh sejarah dalam cakupan kajiannya cenderung lebih sempit dari biografi, karena studi tokoh sejarah sering mengkhususkan tokoh bidang tertentu saja (Harahap, 2011; Rahmadi, 2019). Diperlukan bekal yang memadai untuk menggolongkan seorang tokoh sejarah yang akan dijadikan objek studi. Penggolongan yang tidak hati-hati akan melahirkan persoalan serius (Steven Skiena & Charles B Ward, 2014). Fokus studi tokoh sejarah merupakan studi tentang satu bidang kehidupan atau bidang pengetahuan. Penekanannya terutama pada individu yang secara faktual memiliki bukti-bukti dalam melakukan sesuatu menghasilkan perubahan secara luas. Misalnya studi tokoh-tokoh filsafat mulai dari Socrates sampai Wittgenstein yang dikaji melalui garis historis (Baker, 1986). Untuk itu penguasaan metodologi sejarah akan sangat ikut menentukan hasil studi tokoh sejarah.

Studi tokoh sejarah sebagai salah bentuk penulisan sejarah hidup seseorang sering dimasukkan dalam genre biografi. Hanya saja studi tokoh sejarah tidak selalu berbentuk biografi, salah satu kriteria yang digunakan untuk dasar penentuan orang atau tokoh yang ditulis. Biografi lebih terbuka untuk siapa saja yang ada keinginan ditulis biografinya, tetapi studi tokoh sejarah memiliki kriteria tertentu yang diberlakukan. Persoalan kriteria yang diberlakukan pada studi tokoh sejarah tentu saja terbuka untuk diperdebatkan. Pertanyaan pertama yang muncul adalah bagaimana sebenarnya posisi Biografi dan studi tokoh sejarah, pertanyaan selanjutnya siapa yang dimaksud tokoh

sejarah, dan mengapa disebut sebagai tokoh sejarah. Pertanyaan terakhir adalah bagaimana studi tokoh sejarah dilakukan. Paparan berikut akan menyajikan pembahasan tentang peranyaan tersebut dan keterkaitannya secara metodologis dengan penulisan biografi.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok kajian, tulisan ini dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni studi yang menggunakan sumber daya perpustakaan, baik cetak maupun online, untuk menemukan informasi yang memenuhi kebutuhan atau menjawab pertanyaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dan memahami informasi dari buku teks, jurnal, artikel, dan sumber daya virtual. Alasan menggunakan metode kepustakaan karena signifikan untuk menjawab tujuan dan focus penulisan (Zed, 2017). Referensi atau Pustaka yang digunakan dengan mempertimbangkan 3 hal yakni relevansi, kemutakhiran, dan adekuasi (Purwono, 2022), kemudian referensi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Batasan Biografi dan Studi Tokoh Sejarah

Biografi adalah deskripsi terperinci tentang kehidupan seseorang, baik bagi orang yang sudah meninggal atau orang yang masih hidup (Dukes, 2022). Menurut (Filli, 2022) karya tulis yang mengeksplorasi kehidupan orang lain melalui narasi. Tulisan Biografi tidak sekadar fakta dasar seperti tempat dan tanggal lahir, latar budaya, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan sampai kematian jika memang orangnya sudah meninggal. Biografi menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa-peristiwa kehidupan, terutama peristiwa yang mempunyai dampak relative panjang atau bahkan perubahan dalam fase kehidupan. Biografi bukan profil seseorang atau curriculum vitae (riwayat hidup), biografi menyajikan kisah hidup subjek, menyoroti berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk detail pengalaman yang intim, dan dapat mencakup analisis kepribadian subjek.

Biografi ditulis sudah sejak jaman klasik Yunani-Romawi (Kartodirdjo, 1993), pada abad 5-15 M berkembang tulisan biografi orang saleh (hagiografi), biografi genre ini juga ditemukan di wilayah timur tengah dan India. Pada awalnya, tulisan-tulisan biografi hanya dianggap sebagai bagian dari sejarah dengan fokus pada individu tertentu yang memiliki kepentingan sejarah. Genre biografi independen yang berbeda dari penulisan sejarah umum, mulai muncul pada abad ke-18 dan mencapai bentuk kontemporernya pada pergantian abad ke-20. Di komunitas berbahasa Inggris muncul Biografi didaktis, yang berusaha membentuk karakter individu pembaca dalam proses pendefinisian karakter bangsa. Sampai tahap ini biografi walaupun diakui sebagai karya sejarah, tapi belum sepenuhnya memberlakukan kaidah penulisan sejarah, salah satunya tidak menggunakan metode sejarah dengan ketat. Biografi disini memang boleh ditulis

untuk siapa saja, hampir-hampir tidak kriteria yang baku siapa orang yang layak ditulis biografinya. Siapapun boleh berkeinginan untuk ditulis biografinya, setidaknya dari pelacakan literer yang ada, yang ditulis biografinya adalah orang berkecukupan dan berkedudukan. Biografi pada orang-orang tertentu, terutama yang ditulis oleh sejarawan sudah mengarah menjadi studi tokoh sejarah (Historical figure).

Ada dua pengertian tentang istilah "tokoh (figure)". Tokoh bisa dikaitkan dengan peran seseorang dalam konteks sosio, politis, dan kultural. Tokoh bisa dikaitkan dengan pengaruh dan popularitas seseorang dalam bidang tertentu. Untuk mengukur popularitas seseorang telah berkembang beberapa aplikasi komputer untuk memastikan dengan berbasis data. Steven Skiena & Charles B Ward (2014) membuat daftar untuk pengertian kedua, dan menghasilkan tokoh sejarah di beberapa bidang. Daftar tokoh terpopuler diterbitkan pada tahun 2013 oleh Cambridge University Press dengan judul "Who's Bigger: Historical Figures Really Rank" menimbulkan berbagai kritik. Terutama penggunaan komputasi sebagai instrument pencarian data untuk membahas tentang orang-orang paling penting dan perangnya yang dibuat juga dianggap sebagai bias budaya, hanya melihat dari pandangan Anglocenris.

Dalam penulisan tentang tokoh, seperti biografi, autobiografi, memoir, dan festschrift, penulis kurang berhati-hati untuk menjelaskan kriteria apa yang mereka gunakan untuk memastikan bahwa yang mereka tulis adalah tokoh-tokoh sejarah. Penulis menyajikan pikiran dan tindakan tokoh, dan menyisipkan hal-hal imajiner yang mendukung tujuan penulisan. Satu hal yang sangat terasa adalah sejak awal bahwa seorang tokoh ditulis biografinya karena "dianggap/dinilai" karena sejarah perjalanan hidupnya bias menginspirasi pembacanya. Anggapan atau penilaian awal ini yang menjadi salah satu sebab menguatnya subjektivitas, dan memaksa untuk meminggirkan fakta-fakta yang dapat mencederai tujuan penulisan biografi.

Studi tokoh sejarah didasarkan konsep sejarah makro (Cohen, 2017; Miftahuddin, 2020) yang menulis berlandaskan tentang "teori Manusia Hebat atau manusia besar", teori ini mengatakan bahwa sejarah alam semesta adalah sejarah tentang apa yang telah dicapai manusia hebat yang pernah berbuat sesuatu di dunia. Seorang yang sangat dipercaya memiliki kemampuan individual, dan diyakini mampu mempengaruhi dan membawa masyarakat ke arah perubahan yang signifikan. Tokoh sejarah adalah siapa saja yang muncul dari rahim sejarah, baik yang sudah mati maupun masih hidup. Seorang tokoh sejarah adalah seseorang yang membuat perbedaan dalam sejarah. Dia bisa terkenal atau tidak terkenal, tapi yang pasti dia menciptakan atau melakukan sesuatu yang membuat perbedaan atau perubahan yang bertahan lama untuk sesuatu hal. Baik perubahan menyangkut kawasan seperti desa, kota, negara atau bahkan dunia, maupun bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni bahkan agama.

B. Siapa Tokoh Sejarah

Pertanyaan tentang ketokohan seseorang menurut Harahap (2011) ada tiga tolok ukurnya yakni Integritas tokoh, karya-karya monumental, dan kontribusinya terhadap

masyarakat. Integritas tokoh dilihat dari sisi komitmen terhadap bidang yang digeluti dan moral kepribadiannya. Karya-karya monumental adalah karya nyata baik berbentuk karya tulis, dan karya lain yang bermanfaat untuk masyarakat. Kontribusi terhadap masyarakat memiliki arti, tokoh tersebut mempunyai jasa terhadap berbagai aspek dalam masyarakat. Tokoh ini dikaitkan dengan ciri-ciri tertentu yang merupakan kompilasi dari nilai-nilai aktual yang mereka nyatakan dan cara mereka dinilai oleh orang lain.

Untuk menentukan siapa tokoh sejarah dapat dilihat dari lintasan reputasi seorang tokoh dalam rangkaian dinamika sebuah perubahan dalam "masyarakat". Reputasi yang berposisi sebagai komponen pengendali dan faktor penyebab perubahan (Jansen. RS, 2007). Reputasi itu menggambarkan perjuangan representasional yang menghasilkan perubahan yang signifikan. Lintasan reputasi dinamis dengan diselingi oleh titik kritis namun hasilnya memiliki konsekuensi yang bertahan lama, memantapkan, menjadi terlembagakan, dan menciptakan serangkaian kondisi baru yang diberikan secara historis melekat dengan tokoh tersebut (Jansen. RS, 2007). Perubahan yang signifikan dalam tiga hal yakni *saliency*, *valence*, dan *Ownership*. *Saliency* artinya memiliki arti penting dalam memori masyarakat. Tokoh yang bermukim di memori masyarakat sebagai tokoh yang dikenang bereputasi baik dalam bidangnya maupun kepribadiannya. *Valence* dalam arti kedudukan atau derajat positif. Tidak semua tokoh dikenang sebagai sangat positif atau negatif—beberapa jatuh ke dalam kategori tengah netralitas atau ambivalensi. Maka, seorang tokoh sejarah dapat memiliki valensi positif, negatif, atau netral/ambivalen dalam lingkungan tertentu, dan valensi ini membuat tokoh tersebut penting bagi orang lain dalam perpektif yang berbeda. *Ownership*, tokoh sejarah merupakan representasi dari sebuah komunitas atau kelompok masyarakat. Walaupun sering dipersoalkan kelompok mana yang secara sah dapat dikatakan sebagai keturunan atau mewakili esensi dari tokoh tertentu. Hal ini terkait pada seberapa kuat atau seberapa besar memori yang menyimpang kenangan keberadaan tokoh sejarah.

Tokoh sejarah adalah seseorang yang "membuat sejarah". Oleh karena itu, studi tokoh sejarah menunjukkan paparan (interpretasi dan analisis) tentang peran tokoh sejarah sebagai "pembuat sejarah dalam arti luas". Hal ini untuk mengkomodir secara dialektis hubungan antara "waktu" dan "pahlawan", tokoh-tokoh sejarah menjadi terkenal dan aktivitas mereka dianggap sebagai serangkaian kegiatan dinamis dari keharusan dan kemungkinan sejarah. Peran tokoh-tokoh sejarah dianalisis secara khusus menurut keadaan yang berbeda sesuai dengan hukum objektif sejarah. Penafsiran tersebut menggunakan contoh-contoh sejarah untuk mengilustrasikan gagasan, bahwa keputusan tokoh sejarah tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jalannya sejarah suatu bangsa atau negara secara meyakinkan dalam periode tertentu. Pikiran dan tindakan tokoh sejarah bahkan mendominasi sifat panggung sosial tertentu melalui peran dan kedudukan yang dimainkan. Pada saat yang sama apa yang dilakukan tokoh sejarah pada dasarnya mencerminkan kebutuhan masyarakat pada zamannya. Dalam konteks ini, untuk menemukan tokoh sejarah mestinya berpegang pada prinsip

historisitas, objektivitas, dan nilai kejujuran harus digunakan secara komprehensif (Steven Skiena & Charles B Ward, 2014).

C. Langkah-langkah Studi tokoh Sejarah

Secara umum langkah studi tokoh sejarah sama dengan biografi, hanya menekankannya pada siapa objek tokoh yang akan dijadikan objek. Tokoh yang ditulis biografinya tidak ada kriteria yang baku, ide penulisan biografi dapat datang dari tokoh yang ingin ditulis biografinya. Tokoh ini berpikiran bahwa yang telah dikerjakan dalam hidupnya pantas diceritakan kepada orang lain melalui tulisan Biografi.. Tidak peduli apa yang dikerjakan itu mempunyai pengaruh atay menjadi penyebab terjadinya perubahan atau tidak. Harapannya jelas bahwa setelah seseorang membaca biografinya akan dapat mengambil pelajaran. Ide penulisan biografi juga bisa datang dari orang lain, misalnya dari keluarga, komunitas, atau bawahannya. Orang lain berpandangan bahwa orang tersebut patut dtulis biografi karena jasa, kontribusi atau perannya dalam bidang atau kegiatan tertentu. Biografi yang idenya dari sendiri atau orang lain menyebabkan biografi memiliki tingkat subjektivitas yang perlu dicermati dengan serius.

Penulis Biografi menganalisis dan menginterpretasikan peristiwa dalam kehidupan subjek, mencari makna dalam tindakannya, mengungkap kesalahan, memecahkan misteri, menghubungkan detail, dan menyoroti pentingnya pencapaian atau pencapaian seseorang dalam aktivitas hidupnya. Penulis sering mengatur acara dalam urutan kronologis, tetapi terkadang dapat mengatur berdasarkan tema atau pencapaian atau topik tertentu, bergantung pada gagasan utama biografi yang mereka tulis.

Penentuan tokoh menjadi objek dalam studi tokoh sejarah tidak datang dari diri sendiri. Penentuan objek tokoh sejarah harus melakukan riset awal. Riset awal ini untuk menemukan jawaban atas tiga pertanyaan, pertama apakah tokoh tersebut memiliki ciri-ciri tokoh sejarah. Focus riset pada kapasitas intelektual dan kepribadiannya. Kedua, menemukan bukti awal kontribusi utama tokoh tersebut dalam melahirkan perubahan. Di sini ada tahap mendialogkan atau mendiskusikan kategorikan kontribusi, satu bidang kehidupan atau semua bidang kehidupan. Ketiga, menemukan bukti yang mengarah pada petunjuk bahwa kontribusi tokoh menyebabkan perubahan yang signifikan dalam waktu yang relatif lama. Untuk menekan subjektifitas data studi tokoh telah menggunakan aplikasi computer, sebuah program dapat secara otomatis mengekstrak data terstruktur dari teks biasa untuk "mengimpor" peristiwa kehidupan tokoh sejarah tertentu (Haller & Rebedea, 2013).

Setelah langkah pertama berhasil menentukan siapa tokoh sejarah yang akan dijadikan objek studi, langkah selanjutnya adalah melakukan heuristic sebagaimana menulis biografi. Meneliti tokoh sejarah melibatkan pencarian sumber primer yang ditulis oleh orang tersebut, seperti otobiografi, autobiografi dan memoar. Sumber primer juga dapat mencakup pengamatan yang dibuat tokoh tentang dunia mereka. Selain membaca apa yang mereka tulis atau katakan secara langsung, penting juga untuk

menemukan sumber sekunder, atau hal-hal yang dikatakan orang lain tentang mereka. Ini dapat mencakup orang-orang yang hidup pada waktu yang sama dengan sosok yang Anda minati, atau sarjana yang telah mempelajarinya baru-baru ini. Antara internet dan perpustakaan atau universitas lokal Anda, mudah untuk menemukan banyak informasi tentang sosok yang Anda minati, apakah Anda sedang melakukan penelitian untuk kelas atau hanya untuk bersenang-senang.

Berdasarkan beberapa studi tokoh dan biografi yang sudah dipublikasi (Hasan, 1994; Amin, 2003; Basri, 2004; Rini, 2007; Sardiman, 2008; Nawiyanto et al., 2015; Djaelani, 2016). Langkah-langkah studi tokoh sejarah setelah tokoh sejarah sudah dipastikan adalah sebagai berikut:

1. Temukan sumber sebanyak-banyaknya terkait tokoh sejarah yang akan dijadikan objek studi

Temukan sumber utama dalam bentuk tertulis, pidato, dan dokumen lain yang menawarkan pandangan tentang bagaimana sosok tokoh objek studi. Selain otobiografi dan memoir, cari buku harian, jurnal, surat, artikel, buku, dan sumber serupa. Sumber-sumber ini akan membantu memahami pendapat tokoh yang teliti tentang orang lain, politik, ekonomi, sains, agama, dan ideologi lain serta berbagai peristiwa dunia. Hubungkan sumber-sumber yang ditemukan dengan peristiwa penting yang terjadi selama masa hidup tokoh tersebut dan peristiwa penting di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini akan memungkinkan menambah temuan sumber-utama.

Dapatkan sumber sekunder yang ditulis oleh para akademisi yang telah mempelajari tokoh yang dijadikan objek studi. Periksa catatan akhirnya untuk mencermati daftar referensi yang dapat memberikan informasi lebih lanjut. Periksa silang untuk menemukan sumber yang paling kuat dan paling sering digunakan para akademisi untuk membangun narasi tentang tokoh tersebut. Jika menemukan artikel akademis yang valid tentang tokoh yang dijadikan objek studi, pertimbangkan mengapa penulis menggunakan sumber-sumber tersebut.

Menurut Listmann (2021) langkah untuk menemukan sumber di era digital dilakukan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Mencari Informasi secara online. Pertama, cari Arsip di Internet, Arsip di Internet adalah sumber luar biasa yang gratis dan terbuka untuk semua orang. Kegiatan ini termasuk untuk dokumen sejarah dari seluruh dunia, seperti buku, surat, dan teks lainnya, audio, video, perangkat lunak, halaman web yang diarsipkan, gambar digital, dan artefak budaya lainnya dari sejarah terkini. Arsip bisa dilacak melalui <https://archive.org/>
- b. Mencari sumber melalui situs Perpustakaan, saat ini banyak perpustakaan memiliki situs yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Perpustakaan juga merupakan tempat berbagai sumber. Perpustakaan sekarang menawarkan basis data yang dapat dicari dengan mudah.
- c. Cari ensiklopedia online yang bereputasi baik di kalangan akademis.

- d. Maksimalkan web atau akun pribadi (email, facebook, instagram) untuk menjangkau sumber informasi lebih banyak. Sampaikan secara terbuka bahwa sedang melakukan studi tokoh X, dan memerlukan sumber sebanyak mungkin.

2. Melakukan verifikasi sumber

Dalam melakukan verifikasi langkah awal yang dilakukan adalah memastikan otentisitas sumber, bagaimana kondisi fisik sumber setelah itu dilanjutkan sumber tentang siapa yang menulis sumber tersebut dan mengapa, baik yang ditulis tokoh itu sendiri maupun yang ditulis orang lain. Setelah itu mencermati dengan seksama bagaimana kata-kata yang dipilih, apakah merupakan representasi dari simbol ideologi, politik, budaya atau semangat era sejarah dimasa tokoh itu hidup. Semua aspek penampilan luar sumber harus dipastikan otentisitasnya (Kuntowijoyo, 1995). Selanjutnya melakukan verifikasi untuk kredibilitas atau keterpercayaan sumber. Studi tokoh sejarah adalah studi tentang manusia, sehingga sumber-sumber yang ditemukan juga harus dilihat dari perspektif kejiwaannya (aspek psikologis). Fokuskan pada frasa yang digunakan, bisa jadi frasa tersebut dalam perspektif psikologi merupakan gambaran struktur ide-ide dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam jiwa tokoh tersebut. Verifikasi seperti ini akan membantu mengambil keputusan dalam memanfaatkan sumber. Sumber yang sudah diverifikasi baik otentitas maupun kredibilitasnya dapat digunakan untuk memahami mengapa tokoh tersebut menulis, berkata, dan berbuat sebagaimana informasi yang ada dalam sumber primer maupun sekunder

Sisi lain dalam memverifikasi biografi, autobiografi, memoir atau *festschrief*, fokusnya adalah menemukan objektifitas atau mengingkis subjektifitas. Salah satu kelemahan tulisan-tulisan tersebut adalah aroma subjektivitas. Apa yang dipilih seseorang untuk tidak disertakan dalam sebuah tulisan, kadang lebih mengungkapkan kenyataan sebenarnya daripada apa yang sudah dituliskan. Dalam konteks ini perlu dicermati peristiwa penting yang tidak mereka diskusikan dan tuliskan dalam biografi, autobiografi, memoir bahkan *festschrief*. Sumber-sumber ini harus benar-benar dibaca, tetapi harus disadari dan diingat bahwa apa yang ditulis itu adalah kisah diri seseorang. Hal seperti ini terkadang kurang dapat diandalkan dan kurang objektif dibandingkan dengan tulisan biografi yang ditulis para akademisi yang cara kerjanya sudah menggunakan studi tokoh sejarah.

Proses verifikasi akan semakin kuat dengan dilakukan *focus group discussion* (FGD). Hal ini seperti seminar biografi tokoh yang akan diusulkan sebagai pahlawan nasional. Dalam FGD semua akan diverifikasi, mulai proses mencari sumber, sumber yang digunakan, dan nalar kontruksi narasi yang disusun, khususnya metodologi yang dipergunakan. Peserta FGD berbagai kalangan, terutama mereka yang mempunyai hubungan dengan tokoh yang menjadi objek studi, akademisi dan pustakawan perlu dihadirkan untuk memberikan wawasan prosedur akademis yang harus dilakukan.

3. Melakukan interpretasi

Interpretasi sejarah adalah proses menggambarkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat penjelasan tentang peristiwa masa lalu. Interpretasi dilakukan dengan melalui proses analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 1995). Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Dalam melakukan studi tokoh sejarah langkah interpretasi harus dilakukan. Langkah analisis akan memberikan pemahaman tentang kausalitas kausalitas sebuah peristiwa, tentang bagaimana perubahan terjadi dalam masyarakat, tentang bagaimana niat manusia penting, dan bagaimana tujuan dipengaruhi oleh cara melaksanakannya. Sintesis adalah proses mengambil fakta awal (sumber yang berbeda-beda) dan mengaturnya ke dalam format yang mudah dipahami. Sebagian besar adalah proses mengorganisasi dan menarik data dari berbagai sumber untuk dimasukkan format pelaporan atau penulisan akhir. Dalam studi tokoh sejarah, sintesis dilakukan kadang bersamaan dengan analisis (Haller & Rebedea, 2013). Ketika masuk dalam penulisan tahap akhir maka alurnya dari pengumpulan data dan verifikasi akan dilakukan analisis dan sintesis secara bersamaan, sehingga menghasilkan interpretasi yang disusun menjadi laporan akhir studi tokoh sejarah.

4. Melakukan penulisan hasil studi tokoh (historiografi).

Ciri utama studi tokoh sejarah adalah narasi berbasis fakta, harus dihindarkan imajinasi liar yang bisa mengarah pada karya sastra. Studi tokoh sejarah benar-benar harus mendeskripsikan kehidupan seseorang terkait peristiwa sejarah. Peristiwa itu harus digambarkan hanya dalam kaitannya dengan tindakan orang tertentu. Tidak adil melakukan studi tokoh sejarah dengan mengesampingkan penyebab peristiwa sejarah yang melibatkan dirinya, termasuk motivasi pribadi orang tersebut. Sekalipun dimungkinkan ditemukan dalam kenyataan bahwa orang ini mungkin juga berada di pihak yang tidak benar, pihak yang salah dan bahkan pihak yang jahat. Jelaskan fakta-fakta yang terkait dengan partisipasi tokoh tersebut dalam kaitan suatu peristiwa, gunakan sumber primer dan sekunder yang berasal dari kalangan akademis. Penulis harus menjaga jarak dari tokoh tersebut, penulis harus menggunakan fakta bukan pendapat pribadi. Pada studi tokoh sejarah bukan tempat yang tepat untuk memprediksi apa maksud tindakan tokoh tersebut, tetapi mendeskripsikan fakta-fakta yang betul terkait tokoh sejarah. Dalam konteks ini studi tokoh sejarah identik dengan Biografi intelektual yang sangat menghindari penilaian sepihak dari peneliti (Kridel, 2022). Untuk itu pada metode studi tokoh sejarah memberlakukan metode sejarah secara ketat sebagaimana biografi intelektual.

Penerapan metode sejarah secara ketat akan dapat memberikan sumbangan pada narasi hasil studi tokoh. Metode sejarah melibatkan identifikasi dan pembedaan masalah atau bidang studi, kadang-kadang menghasilkan hipotesis (atau serangkaian pertanyaan), pengumpulan, pemilihan, pengorganisasian, verifikasi, validasi, dan analisis data (L. Cohen et al., 2002). Studi tokoh sejarah akan menunjukkan secara pasti peran

manusia sebagai pembuat sejarah, pembuat perubahan, yang berkesinambungan dari masa ke masa.

PENUTUP

Saat ini dirasakan ada keengganan pihak tertentu untuk mempelajari masa lalu dan pengetahuan sejarah pada umumnya. Mereka berpikir bahwa orang seharusnya hanya berurusan dengan apa yang sedang dan akan terjadi, bukan apa yang dulu (masa lalu) terjadi. Mereka belum menyadari bahwa masa sekarang adalah hasil rangkaian panjang kehidupan dan peradaban yang telah berlalu dari begitu banyak generasi. Oleh karena itu studi tokoh sejarah dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami, melalui pikiran dan tindakan seseorang di masa lalu yang masih bisa dirasakan hingga sekarang. Studi sejarah harus bisa menyediakan ruang dan tempat yang layak untuk membantu memahami keniscayaan hubungan yang tak terelakkan antara masa lalu dan masa kini dalam semua produk pengetahuan. Melalui studi tokoh sejarah dan tidak sekedar biografi tokoh, semua bidang pengetahuan akan bisa mengetahui dan memahami adanya kesinambungan apa yang terjadi sekarang dengan masa lalunya. Memisahkan masa kini dari masa lalu tidak mungkin, dan karena alasan ini, biografi semestinya diarahkan dan dikembangkan menjadi studi tokoh sejarah.

Studi tokoh sejarah dalam bentuk penelitian (*historical figures research*) belum begitu berkembang. Tidak semua tokoh bisa dijadikan objek studi, tokoh yang dapat dijadikan objek studi adalah tokoh yang betul-betul membuat sejarah. Ada kriteria tertentu seseorang dinilai sebagai pembuat sejarah. Studi Tokoh sejarah berbasis fakta, artinya faktalah yang digunakan sebagai kriteria, fakta tentang perubahan yang terjadi dengan adanya pikiran dan tindakan seseorang. Dalam konteks ini maka studi tokoh sejarah benar-benar menghindari masuknya unsur subjektivitas sejak awalnya. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian sejarah secara ketat bagian penting dari proses pelaksanaan studi tokoh sejarah. Sehubungan dengan tujuan yang ditetapkan, metode sejarah yang dilaksanakan secara sistematis sangat diperlukan. Hasil studi tokoh akan menunjukkan bagaimana perubahan terjadi, baik secara evolusi maupun revolusi. Perubahan tercipta karena kehadiran pikiran dan tindakan seorang tokoh sejarah. Dunia terus berubah salah satunya karena adanya gagasan-gagasan baru yang muncul secara berkesinambungan. Gagasan baru yang muncul dari mereka yang disebut sebagai tokoh pembuat sejarah. Gagasan-gagasan yang muncul di berbagai pengetahuan ilmiah sebagai bukti prestasi ilmiah masa lalu, sejauh itu penting dan masih berguna maka tetap ada berlaku saat ini. Gagasan itu dipertahankan, diformulasi dan menjadi ide dasar inovasi dan sumber-sumber ilmiah utama. Studi tokoh sejarah pada dasarnya dapat memperkaya pengetahuan kita tentang ide dan metode yang digunakan dalam sains dan penelitian melintasi ruang dan waktu. Studi tokoh sejarah juga mengungkap berbagai kendala yang belum dan telah diatasi, sekaligus untuk memastikan pikiran dan tindakan tokoh sejarah masih sejalan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- AbRAR, A. (2022). *Menarik Garis Batas Jurnalisme Dalam Penulisan Biografi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Kajian Jurnalisme pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Amin, H. (2003). *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Baker, A. (1986). *Metode-metode Filsafat*. Ghalia Indonesia.
- Basri, Y. & S. R. (2004). *Sejarah Tokoh Bangsa*. Pustaka tokoh Bangsa.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research Methods in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203224342>
- Cohen, T. (2017). The Macrohistory of Microhistory. *A Special Issue of Journal of Medieval and Early Modern Studies, Vol 47, No. 1*, 53–73.
- Djaelani, M. A. (2016). *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*. Pro-U Media.
- Dukes, J. (2022). *What is Biography? Learning from the experiences of others is what makes us human*. <https://Celadonbooks.Com/What-Is-a-Biography/#:~:Text=%E2%80%9CBiography>.
- Filli, I. (2022). *Biographical research as a methodology for understanding entrepreneurial marketing*. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/4247897>.
- Haller, E., & Rebedea, T. (2013). *Designing a Chat-bot that Simulates an Historical Figure*. <https://Www.Researchgate.Net/Profile/Traian-Rebedea/Publication/251895907>.
- Harahap, S. (2011). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Istiqomah Mulya Press.
- Hasan, A. (1994). *Menapak Jejak Mengenal Watak Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*. Yayasan Saifuddin Zuhri.
- Jansen, RS. (2007). Resurrection and Appropriation: Reputational Trajectories, Memory Work, and the Political Use of Historical Figures. *American Journal of Sociology, Vol. 112, No. 4*, 953–1007.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridel, C. (2022). *An Introduction to Biographical Research. University of South Carolina*. <https://Www.Aera.Net/SIG013/Research-Connections/Introduction-to-Biographical-Research>.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah (Cet. 1)*. Yayasan Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah (edisi kedua)*. Penerbit Tiara Wacana.
- Listmann, E. (2021). *How to do Research into a Historical Figure*. <https://Www.Wikihow.Life/Do-Research-Into-a-Historical-Figure>.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. UNY Press.

- Nawiyanto, Endrayadi EC, & Sumardiati S. (2015). *Melacak Jejak Pejuang: Biografi R.H. Noerdhin Soetawidjaja*. Galang Press.
- Purwono. (2022). *Studi Kepustakaan*. <https://E-Journal.Usd.Ac.Id> > Article.
- Rahmadi. (2019). Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama. *Jurnal AL-BANJARI*, Vol. 18, No.2, 274–295.
- Rini, A. (2007). *Ensiklopedi Sejarah Tokoh-tokoh Penemu Dunia*. Pinus Book Publisher.
- Sardiman. (2008). *Guru Bangsa Sebuah Biografi Jendral Sudirman*. Ombak.
- Steven Skiena, & Charles B Ward. (2014, January 30). *Who's the most significant historical figure?*. <https://Www.Theguardian.Com/Books/2014/Jan/30/Whos-Most-Significant-Historical-Figure>.
- Zed, M. (2017). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.